

**KAWAN SEBAYA DAN KENAKALAN REMAJA  
(STUDI KASUS DI SMK SULAIMAN SLEMAN)**

Oleh:

Achmad Faizal Albani

Email: [faizalalbani27@gmail.com](mailto:faizalalbani27@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan menyimpang yang tidak disukai oleh masyarakat. Pengaruh lingkungan kawan sebaya memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan tingkah laku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Sulaiman dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa terpengaruh melakukan kenakalan yang dilakukan oleh kawan sebayanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK Sulaiman Sleman terbagi menjadi tiga kategori yaitu kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum dan kenakalan khusus. Faktor penyebab siswa terpengaruh melakukan kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kebutuhan psikologis dari dalam diri seorang remaja sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk penyimpangan. Faktor internal menunjukkan bahwa siswa menyukai keseruan dan kesenangan, membutuhkan ikatan persahabatan, ingin mendapatkan perhatian, kesamaan hobi dan kepribadian yang menyimpang. Faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan sosial yang mendorong tingkah laku remaja. Faktor eksternal menunjukkan bahwa siswa meniru kawan sebaya, dorongan kawan sebaya, ajakan kawan sebaya, terikat dengan kawan sebaya, lingkungan sekolah dan kondisi keluarga.

**Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kawan Sebaya dan Bentuk Kenakalan Remaja**

**PEERS AND JUVENILE DELINQUENCY  
(CASE STUDY AT SMK SULAIMAN SLEMAN)**

By:

Achmad Faizal Albani

Email: [faizalalbani27@gmail.com](mailto:faizalalbani27@gmail.com)

Sociology Education-Faculty of Social Science-State University of Yogyakarta

**ABSTRACT**

Juvenile delinquency is a deviant act which is disliked by people. The influence of peers gives a big impact towards the development of adolescent behavior. This study aims at finding kinds of juvenile delinquency in SMK Sulaiman and describing the factors causing the students doing delinquency done by their peers. This research used descriptive qualitative approach. The informants were selected by using purposive sampling technique. The data collection techniques were conducted by doing semi structured interview, observation, and documentation. The data were validated by using a triangulation technique namely source triangulation. The results of the research showed that kinds of juvenile delinquency occurred in SMK Sulaiman Sleman were divided into three categories namely an ordinary delinquency, a delinquency that leads to the violation of law, and a special delinquency. Factors causing students affected to do juvenile delinquency were divided into two, namely internal and external factors. An internal factor is the psychological needs from within a teenager that cause a deviation. The internal factor showed that students like excitement and pleasure, need friendship ties, want to get attention, have the same hobby and have the deviant personality. An external factor is the social environment influence which drives the adolescence behavior. The external factor showed that students imitated peers, were encouraged by peers, were asked by peers, were tied to peers, and were affected by school environments and family conditions.

**Keyword: juvenile delinquency, peers, and kinds of juvenile delinquency**

## **A. PENDAHULUAN**

Di zaman sekarang masyarakat Indonesia banyak terjadi kasus kenakalan remaja. Maraknya perbuatan kenakalan remaja menjadikan gambaran masyarakat Indonesia sebagai generasi yang buruk.

Banyak terjadi kasus penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Dari data BNN pengguna narkoba 50-60% merupakan seorang remaja. Selain itu sebesar 90% banyak peredaran video porno di media sosial yang diperankan oleh seorang remaja. Pada tahun 2012 sekitar 21,2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi. Bahkan di Kota Yogyakarta fenomena *klitih* sedang marak terjadi (Rully, 2017). Kasus *bullying* merupakan kasus terbesar terlihat dari data KPAI dari tahun 2011 hingga Agustus 2014 tercatat 1.480 kasus *bullying* (Setyawan, 2014).

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan sosial yang cukup serius untuk segera ditangani. Menurut Lickona (2012) ada sepuluh tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yang meliputi meningkatnya kekerasan di

kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata kotor, pengaruh kelompok teman yang kuat dalam tindakan kejahatan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, seks bebas dan alkohol, semakin kaburnya pedoman moral antara hal-hal yang baik dan buruk, penurunan etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, semakin membudayanya nilai ketidakjujuran, dan semakin meningkatnya rasa kebencian dan saling curiga. Dari tanda-tanda tersebut, maka perilaku remaja yang nakal jika terus dibiarkan saja akan memberikan kerusakan moral yang cukup parah.

Fase remaja sangat rentan mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah terpancing untuk melakukan penyimpangan (Zulkifli, 2005). Pada usia remaja waktu yang digunakan lebih banyak untuk bermain kepada teman sebaya. Didalam kelompok sebaya (*peer group*) anak belajar untuk memberi dan menerima pergaulan antar sesama temannya. Partisipasi di dalam

kelompok sosial memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar (Ahmadi, 2016). Menurut Santrock (2003) mengungkapkan bahwa remaja yang bergabung dalam kelompok sebaya yang menyimpang maka memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan juga.

Perilaku kenakalan remaja lebih sering dilakukan secara berkelompok, karena akan mendapatkan kepercayaan diri dari kelompoknya serta memberikan keberanian (Malihah, 2014). Kebanyakan mereka melakukan kenakalan remaja karena berkeinginan untuk pamer dan unjuk kekuatan kepada teman-temannya. Bahkan dengan melihat temannya yang pamer menjadikan teman yang lain untuk mengikuti jejak teman tersebut.

Salah satu sekolah yang sering terlihat melakukan kenakalan adalah di SMK Sulaiman. Banyak siswa yang membolos ketika sedang waktunya masuk pelajaran. Di pinggir sekolah banyak siswa secara bergerombol pergi ke angkringan di luar sekolah. Bahkan di luar siswa sering membuat kegaduhan dengan sekolah lain.

Banyak siswa yang melakukan modifikasi knalpot motor sehingga menimbulkan suara bising. Selain itu ketika siswa pulang sekolah sering melakukan aksi kebut-kebutan di jalan yang membahayakan jiwa pengendara lain, dan banyak siswa yang tidak membawa helm.

Kondisi di dalam sekolah juga terdapat bekas perilaku kenakalan remaja seperti tembok WC dan kantin sekolah yang banyak coret-coretan siswa. Di kantin cukup sering terlihat putung rokok yang tentunya sekolah tidak memperbolehkan untuk merokok di area sekolah.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti kenakalan remaja khususnya di SMK Sulaiman. Sekolah ini memiliki satu jurusan yaitu Teknik Mesin Otomotif. Siswa sekolah dihuni oleh laki-laki semua. Jika dilihat sekilas banyak anak-anak yang sering membolos, tidak berseragam sekolah sesuai aturan dan merokok.

Kenakalan remaja yang semakin marak terjadi membuat gambaran anak di masa mendatang. Jika anak di usia remaja kerap melakukan penyimpangan maka bisa dipastikan

bahwa di masa dewasa nanti akan sering melakukan kejahatan-kejahatan sosial. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar anak. Siswa nakal cenderung bermalas-malasan, membolos sekolah, sering membuat gaduh, berkata kotor, kasar dan tidak beretika (Hairil, 2015).

Menurut Kartono (2014) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku anak remaja yang tidak bisa menyesuaikan norma sosial di masyarakat. Remaja yang memiliki kelompok menyimpang akan mempelajari sikap atau tindakan menyimpang dari kelompok sebayanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMK Sulaiman dan mengetahui faktor siswa terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja yang dilakukan oleh kelompok sebayanya. Dengan adanya penelitian ini sehingga dapat mengetahui alasan-alasan siswa SMK Sulaiman sering melakukan kenakalan remaja.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Masa remaja dikenal sebagai kondisi anak yang sedang mencari jati diri, sehingga banyak yang terjerumus kedalam hal-hal yang menyimpang. Fase remaja sangat rentan mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga masa-masa remaja banyak yang melakukan penyimpangan. Remaja berani melakukan tindakan yang menyimpang agar bisa masuk dalam kelompok sebayanya karena di masa mereka memang merasa butuh untuk mendapatkan perhatian dari kawan sebayanya (Zulkifli, 2005).

Anak berkembang dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya. Kelompok teman sebaya dan intensitas dengan kelompok, baik positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan individu anak, terutama pada masa remaja (Soekanto, 1998). Kelompok sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dan memberikan pengaruh cukup besar terhadap individu (Gerungan: 1996).

Dengan seiring bertambahnya usia pertengahan anak, justru pengaruh dengan kelompok sebaya semakin memberikan dampak yang besar

daripada keluarga. Besarnya pengaruh tersebut dikarenakan intensitas berkumpul dengan teman sebaya yang semakin sering. (Hanum, 2013: 121).

Penyimpangan (*deviance*) sebagai perilaku yang melanggar norma masyarakat, suatu ketidakcocokan antara cara/alat (*means*) dengan tujuan (*ends*), dan suatu produk dari tujuan budaya (*cultural goals*) dan alat-alat/kekayaan institusi (Landis, 1989). Kenakalan Remaja atau disebut dengan *juvenile delinquency* dianggap sebagai gejala penyakit sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga membuat anak remaja melakukan suatu perilaku menyimpang (Kartono, 2014: 6).

Santrock (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah masalah identitas diri, masalah komunikasi dengan orangtua, dan latar belakang pengalaman keluarga. Remaja yang mempunyai identitas negatif kemungkinan dapat dorongan dan bantuan untuk melakukan kenakalan melalui kelompok temannya yang mendorong menuju identitas negatif.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penggunaan metode ini diharapkan agar diperoleh pemahaman dan makna data yang lebih mendalam tentang peran kelompok dalam membentuk kenakalan remaja di SMK Sulaiman.

### **2. Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian di SMK Sulaiman Sleman dengan alamat di Desa Wadas Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan karena di SMK Sulaiman terdapat fenomena kenakalan remaja yang sering terjadi.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara dan

observasi terhadap informan penelitian (Sugiyono, 2008: 225). Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang pengaruh kawan sebaya terhadap kenakalan remaja di SMK Sulaiman.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 225). Penggunaan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan peneliti dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180)

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (dalam Sugiyono, 2012: 145).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh dari informan di lapangan.

5. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pengumpulan atau pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang

akan diteliti (Sugiyono, 2008: 218-219).

#### 6. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah dan juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2009: 320).

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdapat empat komponen. Keempat komponen menurut Miles dan Huberman adalah:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan Kesimpulan

### **D. PEMBAHASAN**

#### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMK Sulaiman Sleman**

Kenakalan remaja di SMK Sulaiman Sleman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

##### a. Kenakalan Biasa

Kenakalan biasa merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seorang remaja dan tidak digolongkan kedalam pelanggaran hukum. Kenakalan biasa yang terjadi di SMK Sulaiman meliputi (1) keluyuran, (2) membolos sekolah, (3) merokok, (4) terlambat, (5) tidak patuh dengan guru, (6) tidak berseragam sekolah, (7) menyemir rambut, (8) membuat gaduh sekolah lain, (9) parkir sembarangan, (10) mencontek, (11) rambut gondrong, (12) berbohong, (13) baju tidak dimasukkan, (14) melakukan modifikasi motor

##### b. Kenakalan yang Menjurus Pada Pelanggaran Hukum

Bentuk kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum di SMK Sulaiman tergolong sedikit yaitu (1) tidak membawa helm, (2) tidak membawa SIM, (3) mencorat-coret tembok, (4) mencuri, (5) berkelahi dengan guru, (6) mengkoleksi video porno.

##### c. Kenakalan Khusus



Kenakalan khusus merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang diperlukan penanganan khusus. Kenakalan khusus di SMK Sulaiman yaitu hamil diluar nikah dan menggunakan obat-obatan terlarang

## **2. Faktor Penyebab Siswa Terpengaruh untuk Melakukan Kenakalan Remaja yang Dilakukan Oleh Kawan Sebaya di SMK Sulaiman Sleman**

Faktor nya dibagi menjadi dua yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Pengertian dari faktor internal adalah kebutuhan-kebutuhan psikologis dari dalam diri seorang remaja sehingga dapat menimbulkan suatu penyimpangan. Berikut ini akan diuraikan faktor internal kenakalan remaja di SMK Sulaiman.

#### **1) Menyukai Keseruan dan Kesenangan**

Remaja cenderung labil dan baru dalam proses tahap mencari jati diri. Siswa sering melakukan tren-tren yang terjadi di

masyarakat sehingga mereka melakukan kenakalan atas dasar keseruan yang mereka anggap. Selain itu remaja senang dengan perkumpulan sebaya yang berisi obrolan-obrolan yang menyenangkan. Namun ketika mereka merasa nyaman di dalam kesenangan menjadi tidak peduli terhadap aturan nilai dan norma di masyarakat.

#### **2) Membutuhkan Ikatan Persahabatan**

Remaja atau siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan sahabat. Bahkan antara keluarga dengan sahabat mereka lebih mementingkan sahabat (Priatini, 2008). Mereka melakukan kenakalan remaja biasanya atas nama solidaritas, kebersamaan dan persahabatan. Mereka berani melakukan kenakalan sebagai bukti bahwa mereka memiliki persahabatan yang kuat dan tak tergoyahkan. Bahkan kuatnya ikatan persahabatan menjadikan mereka sering melakukan kegiatan nongkrong bersama hingga larut malam.

3) Ingin Mendapatkan Perhatian

Dalam penelitian siswa di SMK Sulaiman terdapat siswa yang menginginkan perhatian dari kawan sebayanya dengan melakukan hal-hal yang menyimpang agar diterima di dalam kelompoknya. Mereka tidak memperdulikan bahwa mereka melakukan penyimpangan yang penting diperhatikan oleh kawannya. Selain itu kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap siswa yang berprestasi menjadikan mereka mulai berubah haluan menjadi remaja yang menyimpang. Mereka beranggapan bahwa menjadi siswa baik dan berprestasi tetap tidak mendapatkan perhatian.

4) Kesamaan Hobi

Remaja pun memiliki hobi yang bermacam-macam dan mereka mencari hobi yang sama dalam memilih teman dan mereka mendapatkan kelompok yang berhobi untuk melanggar aturan sekolah dan disela-sela hobi mereka mencoba untuk melakukan bentuk

penyimpangan yang dilakukan secara bersama.

5) Kepribadian yang Menyimpang

Dalam pribadi seorang remaja memang ada faktor dari dalam yang tidak menyukai aturan masyarakat yang telah dibuat, menjadikan mereka selalu memberontak terhadap segala peraturan yang ada di sekolah. Bahkan dari sejak kecil hingga remaja kebiasaan untuk melanggar segala aturan tetap menjadi karakteristik pribadi mereka.

b. Faktor Eksternal

Pengertian dari faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan sosial yang mendorong tingkah laku remaja. Berikut akan dipaparkan faktor eksternal siswa melakukan kenakalan remaja di SMK Sulaiman.

1) Meniru Kawan Sebaya

Seringnya remaja melihat bentuk penyimpangan maka akan membuat anak tersebut akan mencoba melakukan perbuatan yang menyimpang (Sudarsono 1991). Di SMK

Sulaiman banyak siswa yang melakukan penyimpangan, ada yang dahulu merupakan siswa rajin dan berprestasi namun karena teman-temannya banyak yang menyimpang maka anak tersebut ikut-ikutan temannya

#### 2) Dorongan Kawan Sebaya

Siswa yang sering berkumpul dengan kelompok sebaya yang memiliki karakteristik lucu, seru dan konyol menjadikan mereka terdorong atau berkeinginan untuk bergabung dengan kelompok sebaya tersebut. Keseruan yang mereka lakukan yaitu melakukan pelanggaran sekolah seperti membolos sekolah.

#### 3) Ajakan Kawan Sebaya

Remaja memiliki kecenderungan untuk mengajak kedalam hal-hal yang negatif (Taufik, 2015). Di SMK Sulaiman Sleman kakak kelas sering mengajak adik kelasnya untuk melakukan pelanggaran sekolah seperti membolos. Adik kelas terpaksa ikut ajakan dari kakak kelasnya karena tidak

berani menolak dengan ajakannya.

#### 4) Terikat dengan Kawan Sebaya

Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh intensitas berkumpulnya dengan kawan sebaya (Hanum, 2013). Karena ikatan yang sangat erat, mereka yang terkumpul didalam kelompok sebaya yang menyimpang harus mengikuti kebiasaan untuk melakukan pelanggaran sekolah, mereka terpaksa untuk melakukan penyimpangan karena tidak mau mendapatkan sanksi dari kelompok sebayanya. Sanksinya berupa ejekan dan dikeluarkan dari kelompoknya.

#### 5) Lingkungan Sekolah

lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Adanya ketidakseimbangan dalam lingkungan sekolah membuat siswa melakukan perbuatan menyimpang. Adanya penjual kantin yang memperjualbelikan rokok kepada siswa tanpa sepengetahuan guru, membuat siswa mencoba untuk merokok

di sekolah. Ketiadaan penjaga gerbang atau satpam di SMK Sulaiman membuat siswa berkesempatan untuk membolos sekolah. Peraturan yang ada di sekolah juga tidak cukup tegas sehingga anak sering melakukan kenakalan tanpa memiliki rasa takut.

#### 6) Kondisi Keluarga

Salah satu lembaga yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak adalah keluarga. Namun ketika dalam keluarga sudah tidak harmonis membuat anak melakukan penyimpangan, seperti keluarga yang *broken home*. Selain itu arahan dari orang tua kepada anak yang minim justru menjadikan anak untuk berperilaku seenaknya atau bebas. Dengan diberikan kebebasan menjadikan anak mencoba kedalam perbuatan yang tidak benar.

#### **E. Kesimpulan**

Kawan sebaya mengajarkan tentang cara-cara hidup bermasyarakat namun tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku

siswa. Pengaruh kawan sebaya dipengaruhi juga oleh faktor masa remaja yang rentan terpengaruh kedalam perbuatan yang menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan kejahatan sosial karena tidak mengikuti norma di masyarakat namun karena pelakunya seorang remaja maka dianggap sebagai kenakalan. Kenakalan di SMK Sulaiman terbagi menjadi tiga jenis yaitu kenakalan biasa yang meliputi (1) keluyuran, (2) membolos sekolah, (3) merokok, (4) terlambat, (5) tidak patuh dengan guru, (6) tidak berseragam sekolah, (7) menyemir rambut, (8) membuat gaduh sekolah lain, (9) parkir sembarangan, (10) mencontek, (11) rambut gondrong, (12) berbohong, (13) baju tidak dimasukkan, (14) melakukan modifikasi motor. Yang kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum, yaitu (1) tidak membawa helm, (2) tidak membawa SIM, (3) mencorat-coret tembok, (4) mencuri, (5) berkelahi dengan guru, (6) mengkoleksi video porno. Yang ketiga kenakalan khusus, yaitu hamil diluar nikah dan menggunakan obat-obatan terlarang

Faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa melakukan kenakalan remaja adalah (1) menyukai keseruan dan kesenangan, (2) ingin mendapatkan sahabat, (3) siswa butuh perhatian dari kawan sebayanya, (4) kesamaan hobi, dan (5) kepribadian yang menyimpang. Selain itu faktor eksternal siswa melakukan kenakalan remaja yaitu (1) Remaja ingin meniru perilaku kawan sebayanya, (2) dorongan karena melihat kelompok sebaya yang kompak, (3) mendapatkan ajakan dari kawan sebayanya, (4) terikat dengan kelompok sebaya, (5) lingkungan sekolah, (6) kondisi keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Hairil. (2015). Studi Tentang Kenakalan Remaja Di Desa Wombo Mpanau Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Edu Civic*. 3(1): 1-22
- Hanum, Farida. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Kartono, Kartini. (2014). *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lickona, Thomas. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Malihah, Elly. Dkk. (2014). Kenakalan Remaja Akibat Kelompok pertemanan Siswa. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. 41(1): 15-27
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Y Bambang. (1991). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Priatini, Woro. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 1(1): 43-53
- Rully, Agista. (2017). *Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan*. Tersedia di: <https://plus.kapanlagi.com/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html>. Diakses pada 17 April 2018.

- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Setyawan, Davit. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Tersedia di: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. Diakses pada 17 April 2018.
- Soekanto, S., Ratih L. 1998. *Seri Pengenalan Sosiologi 9 Howard S. Becker: Sosiologi Penyimpangan*. CV Rajawali: Jakarta
- Sudarsono. (1991). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Mohammad. (2015). Studi Tentang Kenakalan Remaja Di Desa Dusunan Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *Jurnal Edu Civic*. 3(1): 1-15
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda